

Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD

Alpidsyah Putra¹, Yusnita¹, Sofiyan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Curiosity Character values, Fairy Tales For Third Grade Elementary School Students</p>	<p><i>The purpose of this study is to describe the value of the character of curiosity in fairy tales contained in the books of third grade elementary school students. Qualitative methods are used in this study while the type of data used is content analysis, data collected with the Lavrakas Based on the result of research and discussion on the analysis of Curiosity Character Values in Fairy Tales in Class III Elementary School Student Books, it can be concluded as follows: from 11 fairy tales, 4 of them have curiosity character values as evidenced by the curiosity indicator, from 5 indicators found There are 2 indicators in fairy tales, namely Enthusiastic Seeking Answers (AMJ), Curious About Something (PTS).</i></p>
<p><i>Kata kunci:</i> Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu, Dongeng Buku Siswa Kelas III SD</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan nilai karakter rasa ingin tahu pada cerita dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III SD. Digunakan metode kualitatif pada penelitian ini sementara jenis data yang dipergunakan yakni analisis konten, data yang dikumpulkan dengan teknik Lavrakas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD dapat disimpulkan sebagai berikut: dari 11 dongeng, 4 diantaranya terdapat nilai karakter rasa ingin tahu yang dibuktikan dari indikator rasa ingin tahu, dari 5 indikator ditemukan 2 indikator yang terdapat dicerita dongeng yaitu Antusias Mencari Jawaban (AMJ), Penasaran Terhadap Sesuatu (PTS).</p>
<p>Correspondin author: alpidsyahputra@unsam@ac.id</p>	<p>JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

(Amin et al, 2020, p.2) menyatakan bahwa suatu pendidikan memiliki peranan yang penting pada kehidupan manusia karena pendidikan dimaknai dengan proses merubah tingkah laku menambah ilmu, serta pengetahuan, serta pengalaman hidup sehingga siswa dapat lebih dewasa dari

segi pemikiran serta sikap. Berdasar atas UURI No. 20 Tahun 2003 pendidikan dapat dimaknai dengan suatu proses merubah tingkah laku individu atau kelompok.

Pendidik bertujuan untuk merumuskan manusia yang berkualitas

(Amin et al. 2020, p. 2). Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan satuan pendidikan, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan di dalam kehidupan manusia, maka salah satunya pendidikan yaitu pendidikan formal yang dipercaya masyarakat sebagai tempat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas, juga dapat menanamkan serta membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter disekolah sudah menjadi gerakan nasional sejak tahun 2010, dengan begitu pendidikan karakter digunakan sebagai pendidikan moral, menurut pendapat (Mulyahati & Fransyaigu, 2018, p.11). Pembelajaran didampingi oleh konsep Al-quran dan penggunaan bahan ajar berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa. (Kenedi et al., 2018, p. 31). Pendidikan karakter adalah proses pemberian bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa untuk menjadi karakter yang baik dari berbagai nilai karakter. (Juliati, 2019, p. 2). Nilai karakter merupakan suatu penanaman berbudi pekerti atau etika moral sopan santun pada diri manusia khususnya terdapat siswa di dalam kehidupan sehari-hari disekolah (Amin et al, 2020, p. 2).

Nilai karakter dapat dilatih melalui sistem pendidikan yang disebut dengan pendidikan karakter yang mana merupakan

penanaman nilai yang diberikan pada warga sekolah yang terdiri atas pengetahuan, kesadaran, atau keinginan dan tindakan dalam pelaksanaan nilai tersebut. Semakin berkembangnya zaman masyarakat kurang peduli terhadap kesustraan lisan. Misalnya dongeng, padahal dongeng memiliki peran besar terhadap pendidikan dan hiburan” (Amar et al, 2020, p. 3). Pendidikan karakter esensinya adalah meta nilai dari setiap mata pelajaran. (Ramadhani, 2018, p. 2). Semakin rendah pemahaman dan penerapan berakibat pada Pengkajian dan Pembelajaran sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik generasi anak bangsa termasuk peserta didik kehilangan jati diri. (Sukirno, 2013, p. 109). Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yaitu merupakan segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Sofiyani & Teuku, 2015, p. 118). Terciptanya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis tidak terlepas dari materi pembelajaran yang akan dipelajari. (Angraini & Putra, 2019, p. 134).

Dengan semakin berkembangnya sastra lisan cepat didongengkan lagi ke generasi berikutnya. Dongeng merupakan

cerita fiktif atau khayalan yang turun temurun dari para leluhur (Hidayat, 2018, p. 115). Dongeng bukan saja terkenal di Indonesia akan tetapi sudah mendunia sebagai media untuk penyampaian makna dan pesan yang berkenaan dengan kandungan nilai didalamnya. Dongeng dikatakan memiliki unsur estetis karena di dalam dongeng mengandung nilai yang menyebabkan anak tertarik mendengar bahkan sampai tertidur ketika mendengar dongeng dari kedua orang tuanya.

Semakin kesini banyak terjadinya perubahan yang menceerminkan bahwa banyak karakter bangsa yang hilang masyarakat yang biasa ramah, peduli terhadap sesama, kehilangan sopan santun dalam berbahasa serta berperilaku, gotong royong, toleransi, dan menghargai perbedaan. Beberapa masyarakat cenderung berubah menjadi, kasar, anarkis, bahkan pada beberapa kelompok saling mengalahkan. Hal tersebut disebabkan oleh 2 hal yakni pergeseran nilai etika pada kehidupan serta menyadari nilai budaya bangsa yang kian memudar (Maslamah, 2016, p. 158).

Seringkali siswa disekolah dasar kurang mendapatkan perhatian khusus dari guru, sehingga banyak guru yang kurang mengetahui nilai karakter yang terdapat pada buku pelajaran siswa, guru tidak pernah mengkaji, menanamkan ataupun dipraktikkan secara langsung kepada

siswa. Terkhusus nilai karakter rasa ingin tahu ini seringkali diabaikan, banyak ditemukan disekolah dasar guru menghiraukan pertanyaan dari siswa tersebut. Oleh sebab itu, banyak dari tidak aktif dalam pembelajaran dengan kondisi yang seperti ini siswa akan terus-menerus menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti sangat penting untuk menganalisis rasa ingin tahu terhadap dongeng pada buku pelajaran siswa. Hal tersebut hendaknya menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat siswa merupakan generasi penerus.

Berdasarkan urutan latar belakang tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif. Dalam melakukan penelitian peneliti harus mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan pendekatan. Pendekatan ialah suatu alat penangkap realitas atau fenomena sebelum dilakukan analisis atas sebuah karya. (Moleong, 2016, p. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian dengan tujuan diperoleh pemahaman atas sebuah fenomena yang berkenaan dengan hal yang dialami subjek secara menyeluruh

kemudian dilakukan deskripsi dengan kata dan bahasa atas suatu konteks dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis konten. (Moleong, 2016) analisis konten yakni teknik untuk memahami teks.

Dalam penelitian ini digunakan jenis analisis konten untuk melihat nilai karakter pada buku 11 cerita dongeng. Kemudian dilakukan teknik (Lavrakas, 2015, p. 235) yang mana analisis data menggunakan phase and steps in qualitative content analysis ada delapan sebagai berikut:

1. Absord Content

Pada bagian ini analisis kontak yakni suatu pemahaman berkenaan dengan konten secara lengkap yakni keseluruhan konten dari sumber data yang diteliti. Pada tahapan ini peneliti menemukan makna dan menyerap apa yang dipahami sebagai gambaran yang menyeluruh. Ini mungkin mulai menghipotesiskan tema atau koneksi dalam konten pada langkah ini dan harus mencatat renungan ini dalam buku harian. Pada tahapan ini digunakan konten yang sumbernya berasal dari buku siswa kelas III SD.

2. (Determine the unit of analysis)

Pada tahapan ini unit analisis kemudian ditentukan dengan menggunakan aspek dari penyedia konten unit analisis. Kemudian diperoleh

indikator analisis konten. Pada penelitian ini unit analisisnya yakni nilai karakter rasa ingin tahu terhadap cerita dongeng a) antusiasme dalam mendapat jawaban, b) rasa penasaran akan suatu hal, c) perhatian terhadap objek yang diamati, d) antusiasme pada proses sains, e) mempertanyakan tiap tahapan kegiatan.

3. (Develop unigue codes)

Kode merupakan kemungkinan penelitian dalam memadatkan sejumlah konten tekstual pada sebuah format yang mungkin dapat dianalisis dan dikelola. Hal ini berguna agar lebih mudah dalam melakukan analisa terhadap sebuah data. Pada sebuah pengkodean perlu dilakukan pertimbangan berkenaan dengan tujuan yakni analisa nilai karakter rasa ingin tahu pada cerita dongeng pada buku siswa kelas III SD.

4. (Conduct preliminary coding)

lakukan pengkodean awal, pada sebuah tahapan dengan jenis berkenaan dengan tujuan dari kode yang dipergunakan pada penelitian. Digunakan kode RIT, AMJ, PTS, PO, AP, MS.

5. Code content

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan kode dengan keseluruhan rangkaian yang dianalisa pada suatu studi. Kemudian di gunakan kode berikut:

No.	Kode	Keterangan

1	Rasa ingin tahu (RIT)	a. Antusias mencari jawaban. (amj)
		b. Penasaran terhadap sesuatu (pts)
		c. Perhatian pada objek yang diamati (po)
		d. Antusias pada proses sains (ap)
		e. Menanyakan setiap langkah-langkah kegiatan (ms)

6. *(Identify categories across codes)*

dalam tahapan ini dilakukan identifikasi suatu kode pada keseluruhan kategori yakni dilakukan analisa sebuah sumber data yang ada serta dianalisa kategori apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan kode yang ada.

7. *(Identify themes / patterns across categories)*

Selain diberikan kode, suatu data juga dibuat kategorisasi untuk membedakan nilai karakter yang ada pada data.

8. *(Draw interpretations and implications)*

Pada tahap yang terakhir, juga dilakukan sebuah penggabungan pada

sebuah hasil analisa dengan penggunaan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil yang diperoleh peneliti dari buku Siswa Kelas III SD (tematik terpadu kurikulum 2013) pada tema 2 “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan tebal buku 29,7 cm dan halaman buku 218 halaman dengan nomor ISBN 978-602-427-189-3. Yang didalam buku tersebut terdapat penilaian karakter rasa ingin tahu pada beberapa cerita dongeng.

Nilai karakter rasa ingin tahu dapat dimaknai dengan tindakan serta sikap selalu mengupayakan untuk melihat secara lebih detail berkenaan dengan suatu hal yang dapat dilihat, didengar, serta dipelajari. Menurut pendapat (Sri Narwanti, 2020, p. 29) bahwa penilaian karakter rasa ingin tahu dapat dimaknai dengan sikap yang mencerminkan rasa penasaran atau rasa ingin tahu pada berbagai hal yang terlihat, terdengar, dan dipelajari secara lebih dalam. Sama halnya dengan pendapat (Hari Gunawan, 2018, p. 34) menjelaskan bahwa nilai karakter rasa ingin tahu dapat dimaknai dengan cara berfikir, tanggapan, serta perilaku yang menunjukkan rasa penasaran serta ingin tahu pada beberapa hal.

Pada buku siswa kelas kelas III SD yang telah dianalisis menggunakan teknik dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat

kalimat yang memiliki kandungan nilai karakter rasa ingin tahu. Kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu pada buku yang dianalisis oleh peneliti dan dua kalimat diantaranya yang terdapat pada indikator “Penasaran Terhadap Sesuatu” (PTS) sebagai berikut: Berdasarkan pendapat (Gusal, 2015, p. 16) bahwa nilai karakter keingintahuan dapat dilihat dari cara untuk berfikir, sikap serta perilaku yang menunjukkan rasa penasaran serta ingin tahu dari segala hal yang terlihat, terdengar, dan telah dipelajari dengan lebih dalam. Selanjutnya menurut pendapat menurut pendapat (Fauzi & Atok, 2017, p. 29) perasaan ingin tahu dapat dimaknai dengan cara untuk berfikir, sikap, serta perilaku yang menunjukkan rasa ingin tahu serta penasaran pada suatu hal yang terlihat, terdengar, serta dipelajari secara mendalam.

Berdasar atas berbagai pendapat ahli maka ditarik kesimpulan bahwa tindakan yang mencerminkan rasa penasaran pada apa yang terlihat dan terdengar dengan lebih dalam.

Pada cerita dongeng yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu.

“Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin

melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan Penyihir sakti”

Rasa Ingin Tahu (RIT). Penasaran Terhadap Sesuatu (PTS). Hlm. 22

Dari kutipan tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya sikap yang memiliki rasa penasaran terhadap isi dari kotak hijau yang diberikan oleh penyihir sakti. Berdasarkan sikap yang terlihat pada laki-laki itu jelas mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu, karena laki-laki itu sangat penasaran terhadap apa yang ada didalam kotak hijau yang diberikan penyihir sakti itu.

Pada cerita dongeng yang berjudul “Bunga Melati yang Baik Hati” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yang dapat ditunjukkan pada kalimat berikut:

“Bunga Sedap Malam:
“Aku tak habis pikir,
mengapa para putri suka
sekali dengan dirimu”

Rasa Ingin Tahu (RIT). Penasaran Terhadap Sesuatu (PTS). Hlm. 28

Dari kutipan tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya sikap yang memilikika rasa penasaran. Dapat dilihat pada cerita tersebut bahwa Bunga sedap Malam selalu bertanya mengapa para putri sangat suka dengan bunga melati yang

padahal bunga melati berbunga kecil berdaun besar dan berbatang keras.

Berdasarkan sikap yang terlihat pada bunga sedap malam itu jelas mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu, karena bunga sedap malam itu sangat penasaran terhadap apa yang membuat para putri menyukainya, dari kutipan tersebut jelas mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu.

Dua kalimat dibawah ini merupakan nilai karakter rasa ingin tahu pada indikator “Antusias Mencari Jawaban” (AMJ). Berdasarkan pendapat (Sari, 2016, p. 379). Rasa ingin tahu dapat dimaknai dengan suatu dimensi perilaku ilmiah dengan indikator antusias untuk memperoleh jawaban, perhatikan pada objek pengamatan, memiliki antusiasme dalam mempertanyakan tiap langkah kegiatan. Selanjudnya menurut pendapat (Samani & Hariyanto, 2019, p. 119) penasaran ingin tahu yakni rasa penasaran dan ingin tahu untuk melihat lebih jauh serta mencari pemahaman pada peristiwa yang sedang terjadi. Menurut pendapat (A, Irna Hanifah, Mumun Munawaroh, 2016, p. 10) perasaan ingin tahu yakni merupakan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Perasan ingin tahu akan memberikan dorongan pada siswa dalam memenuhi keingin tahuanya kemudia akan membuatnya mencari ilmu.

Dari beberapa pendapat para ahli berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan ingin tahu merupakan sebuah cara untuk memperoleh pengetahuan yang baru berkenaan dengan suatu hal dengan mencari dan menyelidiki suatu peristiwa.

Pada cerita dongeng yang berjudul “Ayam Jago Baru” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yang dapat ditunjukkan pada kalimat berikut:

“kamu siapa”

Rasa Ingin Tahu (RIT). Antusias Mencari Jawaban (AMJ). Hlm. 56

Dari kutipan kalimat tersebut mencerminkan nilai karakter nilai karakter rasa ingin tahu, karena timbulnya pertanyaan pada ayam jago baru karena telah berkokok dimalam hari. Dari kutipan tersebut jelas mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu. Karena pada cerita tersebut adanya komunikasi antara burung hantu dan ayam jago, sehingga adanya rasa keingintahuan burung hantu terhadap ayam yang berkokok pada malam hari tersebut.

Pada cerita dongeng yang berjudul “Anak Gembala dan Serigala” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yang dapat ditunjukkan pada kalimat berikut:

“Orang Kampung 1: “Di mana... serigalanya?”

Orang Kampung 2: “Apa serigala itu melakaimu? Di

mana serigala itu sekarang?
”

Rasa Ingin Tahu (RIT). Antusias Mencari Jawaban (AMJ). Hlm. 83

Pada cerita anak gembala dan serigala terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu. Berdasarkan cerita tersebut ada seorang penggembala biri-biri yang berteriak karena ada binatang buas yang menghampiri hewan penggembala tersebut, kemudian penggembala tersebut meminta bantuan pada orang-orang kampung untuk membantunya, pada saat orang-orang kampung tersebut datang dan lang bertanya “dimana serigalanya” karena orang-orang kampung tersebut ingin tahu dimana serigala-serigala yang dilihat penggembala itu. Oleh karena itu jelas kalimat tersebut menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap buku siswa kelas III SD tersebut terdapat empat cerita dongeng yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu.

KESIMPULAN

Dari penelitian serta pembahasan yang berkenaan dengan analisa karakter rasa ingin tahu pada Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada cerita dongeng yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yaitu ditengah perjalanan ia merasa tergoda untuk melihat isi dari kotak hijau itu. Namun ia teringat pesan dari penyihir sakti dan mengurungkan niat untuk membuatnya. Ini dibuktikan dari pedoman penelitian. Indikator penasarannya terhadap sesuatu (PTS) dihalaman 22.
2. Pada cerita dongeng yang berjudul “Bunga Melati yang Baik Hati” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yaitu aku tak habis pikir, mengapa para putri suka sekali dengan dirimu. Ini dibuktikan dari pedoman penelitian. Indikatornya penasarannya terhadap sesuatu (PTS) dihalaman 28
3. Pada cerita dongeng yang berjudul “Ayam Jago Baru” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yaitu kamu siapa. Ini dibuktikan dari pedoman penelitian. Indikator antusias mencari jawaban (AMJ) halama 56.
4. Pada cerita dongeng yang berjudul “Anak Gembala dan Serigala” terdapat kutipan kalimat yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yaitu dimana serigalanya dimana,

apa serigala itu melukaimu di mana serigala itu sekarang. Ini dibuktikan dari pedoman penelitian. Indikator antusias mencari jawaban (AMJ) dihalaman 83

REFERENSI

- Amin, Y. F., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2020). Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam “Buku Bupeka Kelas Iii.” *Jurnal Sinektik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3757>
- Fauzi, A. R., & Atok, R. Al. (2017). PENGUATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DAN PEDULI SOSIAL MELALUI DISCOVERY LEARNING. *Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, P-ISSN 2503-1201/ E-ISSN 2503-5307 10
- Gusal, L. O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-18. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>
- Hidayat, N. (2018). *Analisis Naratif Dongeng Andi Yudha A. Sebagai Story Illustrator*. 3(2), 115-127.
- Inna Hanifat Ameliah, Mumun Munawaroh, A. M. (2016). PENGARUH KEINGINTAHUAN DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII MTs NEGERI I KOTA CIREBON. 5(1), 9-21.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. . (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (KE-35). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sari, A. A. I. (2016). Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penemuan Terbimbing Setting Tps. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 978-602-6122-20-9, 373-382, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Sri Narwanti, S. P. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Amin, Y. F., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2020). Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam “Buku Bupena Kelas Iii.” *Jurnal Sinektik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3757>
- Angraini, H., & Putra, A. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa*. 2(1).
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., & Hendri, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Alquran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100034>
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018).

Desain Inklusif Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasional Siswa SD. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 2(2),10. <https://doi.org/10.20961/jbc.v2i2.25644>

Juliati, Mayasari, D. (2019). *Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa*. 2(1), 1–10.

Ramadhani, D. (2018). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Matematika*.

Sofiyani & Teuku, H. B. (2015). *PENGARUH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI*. 2(1), 118–127.

Sukirno. (2013). *Pengkajian Dan Pembelajaran Pitutur Luhur Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 121022. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1292>

2